

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN KARTU  
BERGAMBAR (*FLASH CARD*) PADA MATA  
PELAJARAN PAI MATERI  
WARIS DI SMA**

**Skripsi**

Ditujukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

**Oleh:**

**KENEDI DWI SAPUTRA  
NPM: 1911010349**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1445 H/2023M**

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN  
KARTU BERGAMBAR (*FLASH CARD*)  
PADA MATA PELAJARAN PAI  
MATERI WARIS DI SMA**

**Skripsi**

Ditujukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

**Oleh:**

**KENEDI DWI SAPUTRA  
NPM: 1911010349**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Drs. Sa`Idy, M.Ag**

**Pembimbing II : Rizki Wahyu Yunian Putra, M. Pd**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1445 H/2023M**

## ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam merupakan hal yang terpenting bagi setiap muslim. Salah satunya adalah ilmu tentang pembagian waris. Ilmu Waris merupakan salah satu ilmu yang utama diketahui oleh seorang muslim. Akan tetapi, materi ini cenderung sulit dipelajari bagi sebagian peserta didik membuat banyak peserta didik yang tak menganggap penting hingga meninggalkan materi ini untuk dipelajari. Oleh karena itu, Pembelajaran yang menarik menjadi salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu usaha untuk menarik minat peserta didik dalam mempelajarinya adalah dengan melakukan pengembangan media pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan media pembelajaran Kartu Bergambar (Flash Card) pada pelajaran PAI materi waris. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pengembangan ADDIE. Model ini terdiri dari tahap *Analysis* (analisis), *Design* (perancangan), *Development* (pengembangan), *Implementation* (penerapan), dan *Evaluation* (penilaian). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 12 SMAN 1 Terbanggi Besar. Data penelitian diperoleh dari teknik wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan sebuah produk yaitu media pembelajaran Kartu Bergambar (Flash Card) yang berisi materi waris untuk kelas 12 SMA yang dimodifikasi menggunakan model pengembangan ADDIE. Berdasarkan hasil penilaian ahli media dan materi, media tersebut dinyatakan layak digunakan di lapangan dengan nilai rata-rata dari validator ahli materi 3,769 dan validator ahli media dengan nilai rata-rata 3,4995 dan masuk dalam kategori valid. Serta hasil angket respon siswa yang dilaksanakan pada tahap implementasi dalam proses pengembangan di kelas 12 SMAN 1 Terbanggi Besar diperoleh hasil 3,425 dengan kriteria sangat menarik

**Kata kunci:** *Pengembangan, Media Pembelajaran, Flash Card, Waris*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Kenedi Dwi Saputra

NPM : 1911010349

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini mengatakan bahwa data, informasi dan berkas yang saya ajukan dalam pendaftaran munaqosah adalah benar-benar asli tidak ada yang palsu atau manipulasi. Jika dikemudian hari ternyata ditemukan data, informasi dan berkas yang tidak benar, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia diberi sanksi oleh pihak yang berwenang. Selain itu, jika ditemukan hal-hal yang berimplikasi terhadap masalah hukum, saya bertanggung jawab penuh dan tidak melibatkan pihak lain, baik secara personal maupun kelembagaan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 2 Januari 2024

Yang membuat pernyataan,



Kenedi Dwi Saputra  
NPM. 1911010459



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**  
**LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Stratmín Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703260

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN  
KARTU BERGAMBAR (FLASHCARD) PADA  
MATA PELAJARAN PAI MATERI WARIS DI  
SMA**

Nama : **KENEDI DWISAPUTRA**

NPM : **1911010349**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. Sa'idy, M.Ag.**

**Rizki Wahyu Yunian Putra, M. Pd**

**NIP. 196603101994031007**

**NIP.198906052015031004**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Umi Hjiriyah, S.Ag., M.Pd.**

**NIP. 07205151997032004**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**  
**LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan Judul: **“PENGEMBANGAN MEDIA  
PEMBELAJARAN KARTU BERGAMBAR (FLASHCARD)**

**PADA MATA PELAJARAN PAI MATERI WARIS DI SMA”**

Disusun oleh **KENEDI DWI SAPUTRA NPM: 1911010349,**

Program Studi Pendidikan Agama Islam. Telah diujikan dalam

Sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN

Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Rabu, 3 Januari 2024.

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua : Dr. Umi Hijriah, M.Pd.**

**Sekretaris : Zahra Rahmatika, M.Pd**

**Penguji Utama : Dr. Baharudin, M.Pd.**

**Penguji Pendamping I : Drs. Sa'idy, M.Ag**

**Penguji Pendamping II : Rizki Wahyu Yunian Putra, M. Pd**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd**

**NIP. 196408281988032002**

## MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِنَاسٍ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat  
bagi orang lain”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> (HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadits ini dihasankan oleh al-Albani di dalam *Shahihul Jami'* no:3289).

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Dengan perasaan haru dan tulus serta penuh dengan rasa bangga kupersembahkan karya kecil ku yang sederhana namun penuh perjuangan dalam menyelesaikan ini kepada: Allah Rabbul Izzati, cinta tertinggiku. Semoga ini mengantarkanku pada barokah dakwah yang kedepan ingin ku gapai.

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Edi Sanjaya dan Ibu Sumiyati yang telah berjuang keras untuk anaknya, tidak pernah patah semangat memberikan cinta kasih sayangnya dan pengorbanan yang diberikan hingga saat ini, serta senantiasa mendoakan keberhasilan dan kebahagiaan untuk anak-anaknya. Semoga Allah memberikan keberkahan disetiap langkahnya.
2. Kepada kakakku Piranti Sarah Sati, dan kedua adikku Putri Wulandari dan Fatimah Nuraini yang sangat aku sayangi dan aku banggakan, senantiasa selalu memberikan semangat, mendoakan, dan menantikan keberhasilanku dan yang selalu menghiburku dengan keadaan apapun.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung, yang telah mendewasakan dalam berfikir dan bertindak, semoga ini menjadi awal kesuksesan dalam hidupku.



## **RIWAYAT HIDUP**

Peneliti bernama Kenedi Dwi Saputra, lahir di Bandar Jaya, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 27 November 2000. Ia merupakan anak kedua dari empat bersaudara. Nama Bapak Edi Sanjaya dan Ibu Sumiyati. Pendidikan formal yang ditempuh peneliti antara lain Taman Kanak-kanak At-Taqwa Bandar Jaya, lulus pada tahun 2007, Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan di SDN 3 Bandar Jaya, dan lulus pada tahun 2013 serta belajar di TPA & MDA Nurul Islam pada 2009 – 2011. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan SMPN 3 Terbanggi Besar, lulus pada tahun 2016. Setelah itu, peneliti kembali melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Terbanggi Besar, dan lulus pada tahun 2019. Pada tahun 2019 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Raden Intan Lampung, pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam. Selama menjadi mahasiswa peneliti terdaftar sebagai mahasiswa penerima Beasiswa Bidikmisi dan mengikuti kegiatan mahasiswa/i berupa UKM Al-Ittihad, selanjutnya aktif dalam kegiatan Beasiswa Bidikmisi dan menjabat sebagai Kepala Divisi Kominfo pada 2021 dan Kestari pada 2022. Kemudian menjadi sekretaris umum di UKM Al-Ittihad pada tahun 2022-2023. Pada tahun 2022 peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata dari Rumah (KKN-DR) di Desa Hargomulyo, Kecamatan Sekampung Lampung Timur, dan kemudian melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 37 Bandar Lampung.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamn. Puji Syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala limpahan rahmat dan hidayah, ilmu pengetahuan, kekuatan, kesabaran, ketekunan dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sesuai dengan yang diharapkan.

Skripsi yang penulis angkat berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Bergambar (Flashcard) Pada Pelajaran PAI Materi Waris di SMAN 1 Terbanggi Besar” merupakan tugas akhir untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada program strata satu (S1) pada Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung. Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Untuk itu, penghargaan yang setinggi-tingginya, kepada yang terhormat:

1. Prof. Wan Jamaluddin, M. Ag, Ph. D. selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Umi Hijriah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Drs. Sa`Idy, M.Ag selaku pembimbing I yang telah membimbing dan memperkenankan waktu serta ilmunya untuk mengarahkan dan memotivasi hingga terselesaikannya skripsi ini
5. Bapak Rizki Wahyu Yunian Putra, M. Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan bimbingan yang baik hingga mampu selesai skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

7. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Terbanggi Besar yang sudah memberikan izin penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Teman-teman di UKM Al-Ittihad UIN Raden Intan Lampung dan AMPIBI KIP-K UIN Raden Intan Lampung yang telah berjuang untuk memanfaatkan masa muda dan waktu sibuknya untuk mencoba menjadi manusia yang bermanfaat.
9. Teman-teman seperjuangan kelas i Pendidikan Agama Islam angkatan 2019, teman-teman KKN di Desa Hargomulyo, serta teman-teman PPL di SMP Negeri 37 Bandar Lampung.
10. Kepada sahabatku M. Zidan Al-Fiqri, Dani Tirta Jaya, Sandhika Bimantara, Wisnu Widya Utama, Fajar Ari Laksana, Rizky Ali Sofyan. Semoga Allah selalu istiqamahkan kita dalam kebaikan dan mudahkan segala urusan kita semua.

Akhirnya dengan iringan terima kasih penulis ucapkan semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca sekalian. Aamiin Ya Rabbal ‘Alamin.

Bandar Lampung, 9 Januari 2023  
Penulis

**KENEDI DWI SAPUTRA**  
**NPM. 1911010349**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR ORISINALITAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR &amp; BAGAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>

<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Identifikasi Masalah.....	8
D. Batasan Masalah .....	9
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Pengembangan.....	9
G. Manfaat Pengembangan .....	9
H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	10
I. Sistematika Pembahasan .....	12

<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>13</b>
A. Media Pembelajaran Kartu Bergambar (Flash Card).....	13
1. Pengertian.....	13
2. Peranan Media Pembelajaran Kartu Bergambar (Flash Card) .....	15
3. Kelebihan dan Kekurangan Media Flash Card .....	17
B. Materi Pembelajaran Waris.....	18
1. Pengertian Waris .....	18
2. Urgensi Mempelajari Materi Waris .....	19
3. Tujuan Mempelajari Ilmu Waris.....	21

4.	Materi Waris SMA dalam Kurikulum Merdeka.....	23
C.	Perencanaan Media Pembelajaran Kartu Bergambar (Flash Card).....	34
1.	Tahapan Perencanaan Pengembangan .....	34
2.	Pengembangan Media Flashcard Menggunakan Aplikasi Inscape.....	34
D.	Kerangka Berpikir.....	36
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>		<b>39</b>
A.	Pengertian Metode Penelitian.....	39
B.	Jenis Penelitian .....	39
C.	Lokasi Penelitian Pengembangan.....	40
D.	Prosedur Penelitian Pengembangan .....	40
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	43
F.	Instrumen Pengumpulan Data .....	45
G.	Teknik Analisis Data.....	46
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>		<b>49</b>
A.	Hasil Pengembangan Media Pembelajaran.....	49
1.	Tahap Analisis.....	49
2.	Tahap Desain.....	52
3.	Tahap Development .....	58
4.	Tahap Implementation.....	66
5.	Tahap Evaluation.. .....	66
6.	Hasil Angket Siswa .....	66
B.	Pembahasan .....	67
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>69</b>
A.	Kesimpulan... .....	69
B.	Saran.....	70

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

1.1 Media yang digunakan dalam proses pembelajaran materi waris di kelas.....	6
1.2 Masalah pengaruh penggunaan dalam materi waris terhadap hasil belajar .....	7
1.3 Masalah tingkat kephahaman siswa terhadap materi waris.....	8
2.1 Tabel Perhitungan Waris .....	24
3.2 Skor Penilaian Validasi Ahli .....	47
3.3 Kriteria Validasi .....	47
3.4 Skor Penilaian Uji Coba.....	47
3.5 Interpretasi Uji Coba .....	48
4.1 Alur Tujuan Pembelajaran Fase F PAI di SMA.....	51
4.2 Kisi-kisi Ahli Materi .....	53
4.3 Kisi-kisi Ahli Media.....	53
4.4 Daftar Flash Card yang Akan Dibuat .....	54
4.12 Hasil Penilaian Angket Validasi Materi Tahap 1.....	59
4.13 Hasil Penilaian Angket Validasi Media Tahap 1 .....	61
4.14 Saran dan Perbaikan Ahli Media .....	62
4.16 Hasil Penilaian Angket Validasi Media Tahap 2 .....	65

## DAFTAR GAMBAR DAN BAGAN

2.2 Tampilan Awal Inscape .....	35
2.3 Tampilan Dasar Inscape .....	36
2.4 Kerangka Berpikir .....	37
3.1 Tahapan Metode ADDIE.....	40
4.5 Penggunaan Pen Tools Pada Inscape.....	55
4.6 Tahap Desain Karakter .....	55
4.7 Tahap Desain Badan Karakter .....	56
4.8 Tahap Desain Baju dan Kepala Karakter .....	56
4.9 Tahap Finishing Desain Karakter .....	56
4.10 Storyboard Susunan Flashcard .....	57
4.11 Rancangan Awal Media .....	58
4.15 Hasil Revisi Media Keseluruhan Flash Card .....	64

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lembar Wawancara Peserta Didik  
Lembar Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam  
Lembar Penilaian Ahli Materi  
Lembar Penilaian Ahli Media  
Hasil Validasi Ahli Media 1 Tahap 1  
Hasil Validasi Ahli Media 1 Tahap 2  
Hasil Validasi Ahli Media 1 Tahap 1  
Hasil Validasi Ahli Media 1 Tahap 2  
Hasil Validasi Ahli Materi 1  
Hasil Validasi Ahli Materi 2  
Angket Uji Coba Media Pembelajaran  
Hasil Uji Coba Media Pembelajaran  
Surat Izin Penelitian  
Dokumentasi



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal dalam memahami judul proposal ini serta untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis perlu menjelaskan pengertian dari judul penelitian ini. Adapun judul penelitian ini adalah “Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Bergambar (Flash Card) Pada Mata Pelajaran PAI Materi Waris di SMA”.

Pengembangan menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah perbuatan menjadikan, bertambah, berubah sempurna (pikiran, pengetahuan dan sebagainya).<sup>1</sup> Sementara menurut Borg & Gall memberikan definisi penelitian pengembangan ialah suatu proses yang digunakan dalam mengembangkan dan memvalidasi produk-produk pendidikan, yang tidak hanya bersifat materi seperti buku teks, film pembelajaran, dan lain-lain, tetapi juga termasuk prosedur dan proses, seperti metode pengajaran atau metode pengelolaan pembelajaran.<sup>2</sup>

Berdasarkan dari dua pengertian tersebut, makna pengembangan yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah proses inovasi atau pembaharuan akan suatu produk yang sudah ada untuk ditingkatkan kualitasnya sesuai dengan tujuan dari proses perencanaan dan pelaksanaan penelitian dan dilakukan dengan metode penelitian yang sesuai agar mendapatkan produk yang teruji.

Media Pembelajaran terdiri dari kata media yang berasal dari bahasa latin yang memiliki makna perantara atau pengantar.<sup>3</sup> Menurut Latuheru, media adalah bahan, alat dan metode atau teknik yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sedangkan media pembelajaran adalah alat

---

<sup>1</sup> Sukiman Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), 27.

<sup>2</sup> Dwi Priyanto, “Pengembangan Multimedia Pembelajaran Berbasis Komputer” 14, no. 1 (n.d.): 6.

<sup>3</sup> Muhammad Ramli, *Media Dan Teknologi Pembelajaran* (Kalimantan Selatan: IAIN Antasari Press, 2012), 1.

bantu mengajar yang diatur oleh seorang guru untuk menata lingkungan belajarnya.<sup>4</sup>

Berdasarkan pengertian media pembelajaran tersebut, maksud media pembelajaran dalam judul penelitian ini adalah alat bantu yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan tujuan mengefektifkan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran lebih maksimal tercapai.

Kartu Bergambar atau Flash Card menurut Kamus Cambridge adalah kartu dengan kata atau gambar di atasnya yang digunakan untuk membantu siswa dalam belajar.<sup>5</sup> Kartu bergambar atau flash card yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah salah satu media yang digunakan dalam proses pembelajaran yang berbahan kertas berbentuk persegi panjang yang berisi huruf, angka, simbol atau gambar sederhana dengan tujuan sebagai alat bantu guru dalam menerangkan suatu materi pembelajaran.

Waris atau Ilmu Waris menurut Muhammad Asy-Syarbini adalah ilmu yang menjelaskan tentang hal-hal yang berhubungan dengan pembagian harta peninggalan mayit, cara atau metode perhitungan dan bagian-bagian para ahli waris.<sup>6</sup> Materi Waris yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah materi pelajaran pendidikan agama Islam dalam kurikulum pendidikan, yang berisi tentang hal-hal yang berhubungan dengan pembagian harta peninggalan mayit, mulai dari cara, metode dan proses pelaksanaan pembagiannya berdasarkan hukum Islam.

Berdasarkan penegasan beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul penelitian ini adalah mengembangkan media kartu bergambar atau flash card pada pelajaran pendidikan agama Islam materi waris.

---

<sup>4</sup> Muhammad Hasan et al., *Media Pembelajaran* (Jawa Tengah: Penerbit Tahta Media Group, 2021), 28.

<sup>5</sup> Rijalul Akbar, *Flash Card Sebagai Media Pembelajaran dan Penelitian*, 14.

<sup>6</sup> Siti Hamidah et al., *Hukum Waris Islam* (Malang: UB Press, 2021), 3.

## B. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting bagi pertumbuhan setiap bangsa. Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, yaitu Ki Hajar Dewantara bahkan mendefinisikan arti pendidikan merupakan tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Selaras dengan hal tersebut, disebut juga di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah Berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>7</sup>

Di dalam sistem pendidikan, pelajaran pendidikan agama Islam merupakan salah satu hal yang utama. Karena pelajaran ini menjadi awal bagi setiap muslim untuk mampu mengenal Tuhannya serta mengetahui syariat agar dapat menjadi insan yang bertaqwa. Pendidikan agama Islam sendiri memiliki materi yang begitu luas, seperti materi akidah, fiqh, sejarah kebudayaan Islam, serta muamalah.

Ilmu Waris merupakan salah satu syariat islam yang masuk dalam materi fiqh dan sangat penting untuk diketahui dan dipahami oleh setiap muslim. Hal ini karena pembagian waris merupakan salah satu perintah yang Allah Subhanahu Wa Ta'ala bagi seluruh muslim untuk dapat dilaksanakan sesuai dengan hukum yang telah ditetapkan.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman,

لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ مِمَّا قَلَّ مِنْهُ أَوْ كَثُرَ نَصِيبًا مَّفْرُوضًا ﴿٧﴾

---

<sup>7</sup> Desi Pristiwanti et al., Pengertian Pendidikan (Riau: Jurnal Pendidikan dan Konseling, 2022), 7911-1912.

Bagi orang laki-laki ada hak bagian dari harta peninggalan ibu-bapa dan kerabatnya, dan bagi orang wanita ada hak bagian (pula) dari harta peninggalan ibu-bapa dan kerabatnya, baik sedikit atau banyak menurut bahagian yang telah ditetapkan.” (Qs. An-Nisa :11)

DR. Musthafa al-Khin dan DR. Musthafa al-Bugha, ulama bermadzhab Syafi’iy memberikan fatwa tentang hukum menerapkan ilmu waris. Beliau menyebutkan bahwa peraturan hukum waris adalah peraturan yang ditetapkan oleh Al-Qur’an, Hadits dan Ijma’ kaum muslimin. Kedudukan ilmu waris ini sama dengan masalah shalat, zakat, muamalah serta hudud yang mana semuanya wajib diterapkan, dan wajib pula untuk diamalkan. Tidak boleh menggantinya atau keluar dari hukum waris islam.<sup>8</sup>

Akan tetapi, penerapan waris masih menimbulkan permasalahan dalam masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan data yang berasal dari Direktorat Putusan Mahkamah Agung terkait gugatan pembagian harta warisan sejak tahun 2010-2019 yaitu terdapat 428 kasus yang terjadi di Indonesia.<sup>9</sup> Banyaknya kasus terhadap permasalahan waris yang terjadi di masyarakat menjadi salah satu indikator pentingnya pemahaman tentang waris. Selaras dengan hal tersebut, Muhammad Ajib menjelaskan bahwa setidaknya ada lima alasan mengapa seorang muslim harus belajar ilmu waris dan tata cara pembagian ilmu waris. Lima alasan tersebut diantaranya:<sup>10</sup>

1. Adanya perintah khusus dari Rasulullah shalallahu ‘alaihi wa sallam
2. Ilmu waris mulai hilang di tengah umat islam
3. Belajar ilmu waris berarti mengamalkan isi al-qur’an
4. Agar kita terhindar dari harta haram
5. Untuk menghindari perpecahan keluarga

---

<sup>8</sup> Muhammad Ajib, *Mengapa Kita Harus Belajar Ilmu Waris* (Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2020), 10.

<sup>9</sup> Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia, “Gugatan Pembagian Warisan”<https://putusan3.mahkamahagung.go.id/search.html?q=%22Gugatan%20pembagian%20harta%20warisan%22>) Diakses 1 Maret 2023.

<sup>10</sup> Ajib, *Mengapa Kita Harus Belajar Ilmu Waris*, 12–23.

Dr. M Saifudin Hakim mengatakan bahwa menjadi kewajiban kita sebagai kaum muslimin adalah untuk menghidupkan kembali ilmu ini di tengah-tengah masyarakat, dan juga menjaganya dengan menyibukkan diri untuk mempelajarinya, baik di masjid, sekolah (madrasah), atau di masyarakat secara umum. Hal ini karena mereka sangat membutuhkan ilmu ini<sup>11</sup>. Oleh karena itu, sudah menjadi suatu kewajiban dalam proses pendidikan terkhusus pendidikan agama Islam untuk mengajarkan dan memahamkan kepada setiap peserta didik tentang materi waris.

Akan tetapi, proses pembelajaran materi waris di lembaga pendidikan terbilang belum mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Dalam proses pendidikan, terdapat beberapa unsur atau komponen yang saling bersinergi demi tercapainya proses pembelajaran yang ideal. Komponen-komponen yang dimaksud adalah tujuan pembelajaran, peserta didik, pendidik, bahan atau materi pembelajaran, pendekatan atau metode, media atau alat, sumber belajar dan evaluasi.<sup>12</sup> Proses pembelajaran dapat dikatakan ideal dan baik apabila terdapat relevansi antara tiap unsur atau komponen pembelajaran. Relevansi komponen pembelajaran memberikan gambaran bahwa betapa pentingnya setiap komponen. Pembelajaran tidak akan bisa berjalan apabila salah satu komponennya tidak terpenuhi, dan juga komponen pembelajaran merupakan sistem yang memiliki keterkaitan satu sama lain dan berinteraksi dalam mengembangkan pembelajaran.<sup>13</sup>

Namun kenyatannya, untuk mencapai kondisi ideal dalam proses pembelajaran tidaklah mudah. Proses penyatuan antara satu komponen dengan komponen terbentur beberapa permasalahan. Salah satu komponen yang terdapat kesulitan dalam pemilihannya dalam proses pembelajaran adalah media

---

<sup>11</sup> M. Saifuddin Hakim, "Ilmu Waris, Ilmu Yang Terlupakan," Muslim.or.Id, Mei 2019, <https://muslim.or.id/46659-ilmu-waris-ilmu-yang-terlupakan.html>.

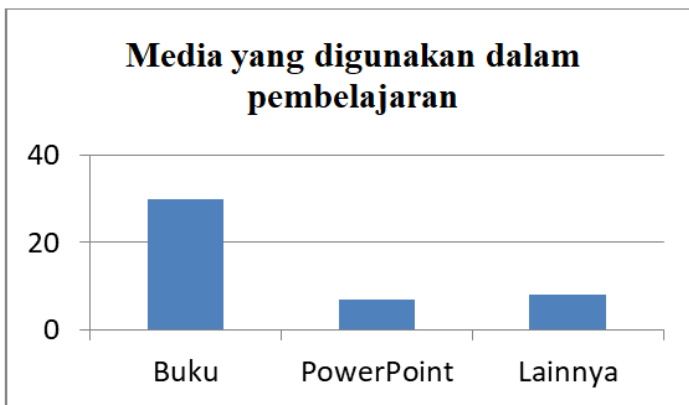
<sup>12</sup> H M Jufri Dolong, "Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran," 2016, 293–94.

<sup>13</sup> Dolong, 295.

atau alat pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran cenderung terdapat kesulitan karena selain dalam pemilihan media yang tepat dalam proses pembelajaran itu harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan juga harus sesuai dengan kecenderungan tiap-tiap peserta didik dalam motivasinya dalam proses pembelajaran dan kenyamanannya dalam penggunaan media yang dipakai oleh pendidik dalam proses pembelajaran.

Permasalahan akan media pembelajaran merupakan salah satu masalah yang timbul dari permasalahan mutu pendidikan di Indonesia.. Masalah mutu pendidikan berkaitan erat dengan ketersediaan akses pada semua jenjang pendidikan, yang mana kondisi di Indonesia masih belum merata terutama di daerah pedesaan yang masih rendah bila dibandingkan dengan di kota.<sup>14</sup> Berdasarkan data tentang yang telah dikumpulkan peneliti terhadap lulusan SMA tahun 2022 tentang proses pembelajaran waris di kelas pada 5 desember 2022, didapati hasil sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Media yang digunakan dalam proses pembelajaran**  
**materi waris di kelas**



<sup>14</sup> Kurniawan, "Identifikasi Permasalahan Pendidikan di Indonesia Untuk Meningkatkan Mutu dan Profesionalisme Guru," 1417.

Dalam tabel 1.1, penelitian mendapatkan data bahwa sebanyak 30 peserta didik melakukan proses pembelajaran menggunakan media buku, 6 peserta didik menggunakan media powerpoint, dan 4 peserta didik menggunakan media yang lain.

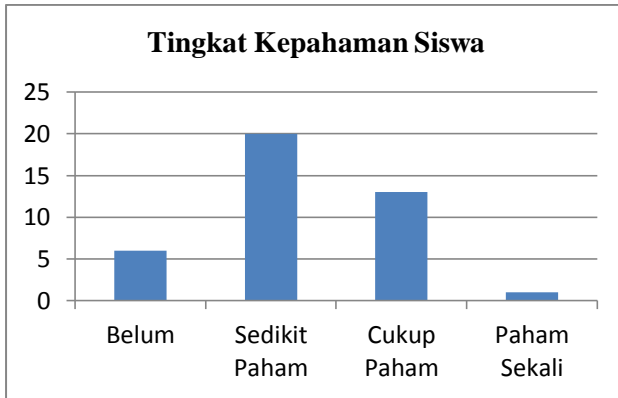
Peneliti juga mengumpulkan data tentang seberapa besar pengaruh media yang digunakan terhadap hasil belajar siswa. Maka, didapati data pada tabel 1.2 sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Masalah Pengaruh Penggunaan Dalam Materi Waris**  
**Terhadap Hasil Belajar**



Dalam tabel 1.2, penelitian mendapatkan data bahwa sebanyak 35 peserta didik memilih media pembelajaran mempengaruhi hasil belajar materi waris. Oleh karena itu, urgensi pemilihan media pembelajaran sangatlah penting guna mencapai tujuan dari proses pembelajaran yang dilakukan. Pemilihan media pembelajaran harus didasarkan akan beberapa prinsip sehingga mampu menunjang tujuan pembelajaran.

**Tabel 1.3**  
**Masalah Tingkat Kepahaman Siswa Terhadap Materi Waris**



Dalam tabel 1.3, penelitian mendapatkan data bahwa sebanyak 6 peserta didik belum memahami materi waris setelah dilaksanakan proses pembelajaran, 20 peserta didik sedikit memahami, 13 cukup memahami dan hanya 1 peserta didik yang sangat paham akan materi waris yang telah diajarkan.

Data tersebut menunjukkan bahwa media sangat memengaruhi tingkat kephahaman siswa dalam materi waris yang diajarkan, dan media yang digunakan masih belum dapat efektif bagi keseluruhan siswa.

Dari beberapa keterangan yang telah dijelaskan, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Bergambar (Flash Card) Pada Mata Pelajaran PAI Materi Waris di SMA”

### **C. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Materi waris masih merupakan materi pembelajaran yang sulit dipahami bagi peserta didik.
2. Penggunaan media pembelajaran terhadap materi waris masih belum efektif secara maksimal bagi peserta didik.



3. Belum adanya pengembangan media kartu bergambar atau flash card oleh guru pendidikan agama Islam dalam materi waris.

#### **D. Batasan Masalah**

Agar ranah yang dibahas dalam penelitian ini tidak keluar dari pembahasan, maka penelitian ini fokus membahas “Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Bergambar (Flash Card) Pada Mata Pelajaran PAI Materi Waris di SMA”

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mengembangkan media pembelajaran Kartu Bergambar (Flashcard) pada mata pelajaran PAI materi waris?
2. Bagaimana respon siswa dan validator terhadap media pembelajaran Kartu Bergambar (Flashcard) pada mata pelajaran PAI materi waris?

#### **F. Tujuan Pengembangan**

Adapun tujuan penelitian Pengembangan Media Kartu Bergambar (Flash card) Materi Waris adalah:

1. Untuk mengetahui cara mengembangkan media pembelajaran Kartu Bergambar (Flashcard) pada mata pelajaran PAI materi waris.
2. Untuk mengetahui bagaimana respon siswa dan validator terhadap media pembelajaran Kartu Bergambar (Flashcard) pada mata pelajaran PAI materi waris

#### **G. Manfaat Pengembangan**

Manfaat yang diinginkan dari hasil penelitian ini, yaitu:

##### **a. Manfaat Teoritis**

Dengan adanya pengembangan ini, diharapkan mampu memberikan manfaat dalam mengembangkan media yang efektif dalam proses pembelajaran waris bagi peserta didik

serta mampu meningkatkan kemampuan dan hasil belajar peserta didik terhadap materi waris.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Pengembangan ini dapat menjadi sumbangan inovasi kepada guru pendidikan agama Islam dalam penggunaannya dalam proses pembelajaran di kelas terkhusus pada proses pembelajaran materi waris.

2) Bagi Peserta Didik

Pengembangan ini dapat menjadi dampak positif bagi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar pada materi waris serta meningkatkan pemahaman dan keilmuwan tentang ilmu waris.

3) Bagi Peneliti

Menambah pemahaman dan subangsih ilmu pengetahuan terhadap media pembelajaran pendidikan agama Islam materi waris.

## H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan permasalahan yang diteliti dengan judul yaitu "Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Bergambar (Flash Card) Pada Mata Pelajaran Pai Materi Waris di SMA" diantaranya sebagai berikut:

1. Irma Nindiana dalam skripsinya "Pengembangan Media Pembelajaran Flashcard Berbasis Grafis Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah. Kesimpulannya adalah media pembelajaran *flashcard* efektif digunakan dalam pembelajaran, dapat diterima serta mendapat respon positif dari peserta didik.<sup>15</sup> Perbedaan dari penelitian ini adalah materi yang digunakan, dan metode pengembangan

---

<sup>15</sup> Irma Nindiana, "Pengembangan Media Pembelajaran Flashcard Berbasis Grafis Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah" (Skripsi, Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2018), ii.

yang digunakan. Sedangkan persamaan dari penelitian ini adalah media pembelajaran yang dikembangkan.

2. Nadilla Dwi Lestari dalam skripsi “Pengembangan E-Book Berbentuk Education Games Berbasis Budaya Lokal Untuk Keterampilan Membaca Permulaan Bagi Siswa Kelas 1 MI/SD”. Kesimpulan penelitian ini adalah Berdasarkan hasil di peroleh dalam uji coba dan validasi ahli, maka ebook berbentuk education games berbasis budaya lokal untuk keterampilan membaca permulaan bagi siswa kelas 1MI/SD dikategorikan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Perbedaan dari penelitian ini adalah media pembelajaran yang dikembangkan dan materi yang digunakan. Sedangkan persamaan dari penelitian ini adalah metode pengembangan yang digunakan, yaitu metode pengembangan ADDIE.<sup>16</sup>
  
3. Dewa Made Adi Andhika Nida, Desak Putu Parmiti, Adrianus I Wayan Ilia Yuda Sukmana dalam Jurnal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha. Kesimpulan dari penelitian ini adalah media kartu bergambar berorientasi pendidikan karakter terbukti efektif meningkatkan hasil belajar Bahasa Bali siswa.<sup>17</sup> Perbedaan dari penelitian ini adalah materi yang digunakan. Sedangkan persamaan dari penelitian ini adalah media pembelajaran yang dikembangkan dan metode pengembangan yang digunakan, yaitu metode ADDIE.

---

<sup>16</sup> Nadilla Dwi Lestari, “Pengembangan E-Book Berbentuk Education Games Berbasis Budaya Lokal Untuk Keterampilan Membaca Permulaan Bagi Siswa Kelas 1 MI/SD,” *Skripsi, UIN Raden Intan Lampung*, 2022, ii.

<sup>17</sup> Dewa Made Adi Andhika Nida, Desak Putu Parmiti, and Adrianus I Wayan Ilia Yuda Sukmana, “Pengembangan Media Kartu Bergambar Berorientasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Bahasa Bali,” *Jurnal Edutech Undiksha* 8, no. 1 (July 19, 2020): 16, <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i1.25393>.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk dapat melakukan pembahasan yang sistematis, maka peneliti menggunakan pembahasan yang jelas, yaitu terbagi menjadi empat bab. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

BAB I berisi penegasan judul, latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan pengembangan, manfaat pengembangan, manfaat pengembangan, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penelitian.

BAB II menjelaskan landasan teori tentang media pembelajaran dan ilmu waris

BAB III berisi metodologi penelitian yang terdiri dari metode penelitian, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian pengembangan, prosedur penelitian pengembangan, langkah-langkah pengembangan, subjek uji coba pengembangan, instrumen penelitian, teknik analisis data dan rancangan pengembangan instrumen.

BAB IV berisi tentang analisis data penelitian meliputi data penelitian dan temuan penelitian.

BAB V berisi penutup yang terdiri atas kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, kritik dan saran, dan juga kata penutup.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Media Pembelajaran Kartu Bergambar (Flash Card)

##### 1. Pengertian

###### a.) Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak kata medium yang secara harfiah memiliki arti perantara atau pengantar.<sup>18</sup> Sementara pembelajaran memiliki pengertian yaitu upaya yang disengaja untuk mengelola kejadian atau peristiwa belajar dalam memfasilitasi peserta didik sehingga memperoleh tujuan pembelajaran yang dipelajari.<sup>19</sup>

Dalam proses pembelajaran, media dapat diartikan sebagai alat bantu mengajar dalam komponen metodologi yang diatur oleh guru untuk menata lingkungan belajarnya.<sup>20</sup> Garlach dan Ely mengatakan bahwa media merupakan anusia, materi, atau kejadian yang dapat membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam hal ini, semua yang ada di lingkungan siswa seperti guru, buku, teks dan lingkungan sekolah semuanya merupakan media.<sup>21</sup> Media dapat juga diartikan sebagai seluruh alat dan bahan yang digunakan baik secara fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru dalam menunjang penyampaian materi pembelajaran kepada

---

<sup>18</sup> Ramli, Media Dan Teknologi Pembelajaran, 1.

<sup>19</sup> Muhammad Yaumi, Media Dan Teknologi Pembelajaran (Jakarta: Kencana, 2018), 6.

<sup>20</sup> Hasan et al., Media Pembelajaran, 28.

<sup>21</sup> A Hazah Fansury and Muh. Asfah Rahman, Developing Mobile English Application As Teaching Media (Sleman: Deepublish, 2021), 8–9.

siswa sehingga memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.<sup>22</sup>

b.) Media Kartu Bergambar (Flash Card)

Media Pembelajaran Kartu Bergambar adalah alat bantu seorang guru dalam proses pembelajaran yang berbahan dasar kertas persegi panjang dengan ukuran kurang lebih 8x12 cm yang di dalam kartu tersebut berisi informasi tentang suatu materi pembelajaran. Dalam buku Media Pembelajaran, Prof. Dr. Azhar Arsyad mengartikan Kartu Bergambar atau Flash Card merupakan kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu.<sup>23</sup> Selaras dengan pendapat tersebut, menurut Amy Buttner, Flash Card merupakan media pembelajaran berupa gambar yang dilengkapi dengan kosakata atau pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan gambar.

Berbicara tentang sejarah kartu bergambar atau flash card, tidak dapat dipisahkan dengan seorang dokter ahli bedah yang lahir pada tahun 1919 asal Philadelphia, yaitu Glenn Doman. Seseorang pelopor perkembangan otak anak lulusan University of Pennsylvania School of Physical Therapy. Ia merupakan orang pertama yang memperkenalkan flash card. Flash card pertama kali diperkenalkan kepada masyarakat oleh Doman pada tahun 1964 melalui bukunya yang berjudul "How to Teach Your Baby to Read". Pada buku tersebut, flash card diperkenalkan dalam bab tentang persiapan bahan (dalam proses penyusunan media ajar kepada seorang anak). Doman menjelaskan.

---

<sup>22</sup> Fitriani et al., "The Development of Flash card Learning Media Based on Make a Match on Colloid," 374.

<sup>23</sup> Rijalul Akbar, Flash Card Sebagai Media Pembelajaran Dan Penelitian.

Menurut Doman dalam penelitiannya tentang media pembelajaran, terdapat bahan yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran yang sangat sederhana. Bahan tersebut terbuat dari papan (kertas) poster putih yang kaku (karena jenis kertas dan ketebalan kertasnya). Kartu tersebut dipotong dengan ukuran sekitar 15 cm x 55 cm dan tuliskan suatu kata di kartunya.<sup>24</sup>

## 2. Peranan Media Pembelajaran Kartu Bergambar (Flash Card)

Flash card adalah salah satu media pembelajaran berbasis visual yang berbentuk gambar. Hal ini seperti yang dikelompokkan oleh Arsyad, Flash card adalah media pembelajaran berbasis visual, yaitu gambar. Secara visual, memang betul bahwa Flash card adalah media yang mewajibkan penggunaan indra penglihatan. Namun jika dikategorikan sebagai visual bergambar tidaklah tepat. Pengelompokan tersebut sebenarnya kontradiktif dengan beberapa jenis Flash card yang ada sekarang ini. Sebab, terdapat Flash card yang hanya berupa teks, tanpa gambar.

Sebagai media pembelajaran, flash card dapat digunakan untuk mengajarkan empat keterampilan berbahasa, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu, flash card juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran berhitung, konsep dasar, rumus, senyawa kimia, atau nama satuan (berat, jarak, waktu, dll.).<sup>25</sup>

a) Flash card sebagai media pembelajaran menyimak.

Menyimak adalah suatu proses mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk

---

<sup>24</sup> Glenn Doman and Glenn Janet, *How To Teach Your Baby To Read* (New York: Square One Publisher, 2006).

<sup>25</sup> Rijalul Akbar, *Flash Card Sebagai Media Pembelajaran Dan Penelitian*, 4-7.

memperoleh informasi, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan pembicara melalui bahasa lisan.

Kaitannya Dengan menyimak, flash card dapat membantu dalam memperoleh informasi lambang-lambang lisan, khususnya dalam hal menangkap/memperhatikan cara pelafalan kosa kata yang baik dan benar. Seperti menyimak cara mengucapkan tiap huruf (abjad, vokal, konsonan, diftong, atau gabungan konsonan). Selain itu, hal yang perlu diperhatikan pada pembelajaran menyimak adalah intonasi, jeda, dan penekanan.

b) Flash card sebagai media pembelajaran berbicara.

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Berbicara tidak dapat lepas dari proses menyimak. Jika pada tataran menyimak siswa hanya memperhatikan cara pelafalan kosa kata, maka pada tataran berbicara siswa menirukan apa yang disimak. Siswa menirukan kembali apa yang telah disimak, intonasi, jeda, penekanan, dan cara mengucapkan tiap huruf. Perbedaan flash card sebagai media menyimak dan berbicara hanya terletak pada aktivitas siswa. Jika pada tataran menyimak siswa cenderung pasif, maka pada tataran berbicara cenderung aktif.

c) Flash card sebagai media pengajaran membaca.

Membaca adalah proses pengucapan tulisan untuk mendapatkan isinya. Flash card dapat digunakan untuk mengenalkan huruf atau kosa kata. Huruf atau kosa kata yang tertulis pada flash card dapat diucapkan kembali. Perbedaan mendasar antara berbicara adalah keterampilan membaca membutuhkan tulisan untuk dibaca, sedangkan berbicara tidak demikian. Seseorang



dapat saja berbicara walaupun tidak memiliki tulisan sebagai rujukan, namun seseorang tidak dapat membaca jika tidak memiliki bacaan.

d) Flash card sebagai media pengajaran menulis.

Menulis adalah proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Kaitannya dengan itu, flash card dapat digunakan dalam pengajaran menulis awal, seperti menulis huruf atau kata dan menulis lanjut seperti karangan, puisi, prosedur kompleks, dan merangkai cerita. Adapun teknik penyajian flash card sebagai media menulis dapat digunakan dengan cara menyalin teks rumpang, deskripsi gambar, dll. Selain itu, media flash card dapat pula digunakan sebagai alat bantu pada low visual.

### 3. Kelebihan dan Kekurangan Media Flash Card<sup>26</sup>

a.) Kelebihan Media Flash Card

- 1.) Gambar bisa mengatasi ruang dan waktu
- 2.) Media gambar bisa mengatasi keterbatasan pengamatan
- 3.) Bisa memperjelas masalah di bidang apapun
- 4.) Harganya relative murah dan mudah diperoleh dan digunakan

b.) Kekurangan Media Flash Card

- 1.) Media gambar menekankan persepsi indra mata
- 2.) Media gambar ada yang kompleks sehingga kurang efektif bagi kegiatan pembelajaran
- 3.) Berukuran sangat terbatas untuk kelompok besar

---

<sup>26</sup> Himawati, Ihda, *Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab dengan Media Flash Card*, 56-57.

## B. Materi Pembelajaran Waris

### 1. Pengertian Waris

Di dalam Islam, waris disebut juga dengan nama faraid. Kata faraidh berasal dari shighat jamak dari lafadz fari'dhah yang bermakna bagian. Dalam kitab Syamsul Bahr Salihima, Sayyid Sabiq menjelaskan bahwa faraid berasal dari lafadz fardh yang berarti ketentuan atau taqdir.<sup>27</sup> Secara istilah syarak, fardh ialah bagian yang telah ditetapkan untuk ahli waris, sedangkan ilmu yang menjelaskannya disebut ilmu faraid (ilmu waris). Sedangkan menurut Muhammad Asy-Syarbini, ilmu waris adalah ilmu yang menjelaskan tentang hal-hal yang berhubungan dengan pembagian harta peninggalan mayit, cara atau metode perhitungan dan bagian-bagian para ahli waris.<sup>28</sup> Sementara menurut Muhammad Ajib, Ilmu waris adalah ilmu yang mempelajari bagaimana tata cara pembagian harta warisan yang sesuai dengan aturan islam.<sup>29</sup>

Kompilasi Hukum Islam memberikan pengertian-pengertian sebagai berikut:<sup>30</sup>

- a.) Hukum kewarisan adalah hukum yang mengatur tentang pemindahan hak pemilikan harta peninggalan pewaris, menentukan siapa-siapa yang berhak menjadi ahli waris dan berapa bagiannya masing-masing.
- b.) Pewaris adalah orang yang pada saat meninggalnya atau yang dinyatakan meninggal berdasarkan putusan pengadilan beragama Islam, meninggalkan ahli waris dan harta peninggalan.

---

<sup>27</sup> Hamidah et al., *Hukum Waris Islam*, 3.

<sup>28</sup> Hamidah et al., 3.

<sup>29</sup> Ajib, *Mengapa Kita Harus Belajar Ilmu Waris*, 8.

<sup>30</sup> Idah Suaidah et al., "Fungsi Dan Tujuan Kewarisan Menurut Al-Qur'an," n.d., 336.

c.) Harta peninggalan adalah harta yang ditinggalkan oleh pewaris baik berupa harta benda yang menjadi miliknya maupun hak-haknya. Harta warisan adalah harta bawaan ditambah bagian dari harta bersama setelah digunakan untuk keperluan pewaris selama sakit sampai meninggalnya, biaya pengurusan jenazah, pembayaran hutang, dan pemberian untuk kerabat. Jadi, harta warisan merupakan harta yang siap dibagikan kepada para ahli waris sesuai dengan bagian-bagian yang telah ditetapkan oleh Allah.

## 2. Urgensi Mempelajari Materi Waris

Berdasarkan Al Quran dan AsSunah, hukum mempelajari ilmu faraidh adalah *farḍhu kifayah* sedangkan mempelajari ilmu ini dihukumi *farḍhu 'ain*.<sup>31</sup> Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثِيَيْنِ فَإِنْ كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَ وَإِنْ كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ وَلِأَبَوَيْهِ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِنْ كَانَ لَهُ وَلَدٌ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ وَلَدٌ وَوَرِثَتْهُ أَبَوَاهُ فَلِأُمِّهِ الثُّلُثُ فَإِنْ كَانَ لَهُ إِخْوَةٌ فَلِأُمِّهِ السُّدُسُ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِي بِهَا أَوْ دِينٍ ؕ أَبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ لَا تَدْرُونَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ لَكُمْ نَفَعًا فَرِيضَةٌ مِنَ اللَّهِ إِنْ اللَّهُ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿١١﴾

<sup>31</sup> Suyadi Suyadi, "Problematika Pembelajaran Ilmu Faraidh di Tingkat SLTA Serta Alternatif Solusinya" 7 (2021): 27.

“Allah mensyari’atkan bagimu tentang (pembagian pusaka untuk) anak-anakmu. Yaitu: bahagian seorang anak lelaki sama dengan bahagian dua orang anak perempuan; dan jika anak itu semuanya perempuan lebih dari dua, maka bagi mereka dua pertiga dari harta yang ditinggalkan; jika anak perempuan itu seorang saja, maka ia memperoleh separuh harta. Dan untuk dua orang ibu-bapa, bagi masing-masingnya seperenam dari harta yang ditinggalkan, jika yang meninggal itu mempunyai anak; jika orang yang meninggal tidak mempunyai anak dan ia diwarisi oleh ibu-bapanya (saja), maka ibunya mendapat sepertiga; jika yang meninggal itu mempunyai beberapa saudara, maka ibunya mendapat seperenam. (Pembagian-pembagian tersebut di atas) sesudah dipenuhi wasiat yang ia buat atau (dan) sesudah dibayar hutangnya. (Tentang) orang tuamu dan anak-anakmu, kamu tidak mengetahui siapa di antara mereka yang lebih dekat (banyak) manfaatnya bagimu. Ini adalah ketetapan dari Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana” (Qs. An-Nisa ayat 7)

Imam Ibnu Katsir menjelaskan bahwa di dalam hadis telah disebutkan anjuran untuk belajar ilmu faraid, dan bagian-bagian waris tertentu ini merupakan hal yang paling penting dalam ilmu faraid, yaitu hadits yang berbunyi, *“Pelajarilah ilmu faraid dan ajarkanlah kepada orang lain, karena sesungguhnya ilmu faraid itu adalah separo dari ilmu, dan ia akan terlupakan, dan ilmu faraid merupakan sesuatu yang paling pertama dicabut dari umatku.”*<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Al-Imam Abul Fida Isma’il Ibnu Katsir ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Katsir Juz 4* (Bandung: Sinar Baru al-Gensindo, 2002), 478.

### 3. Tujuan Mempelajari Ilmu Waris

Hukum kewarisan Islam memiliki tujuan yang sangat penting bagi kehidupan Muslim. Fungsi-fungsi tersebut antara lain:<sup>33</sup>

- a.) Untuk mengantisipasi dan memperkecil kemungkinan terjadinya apa yang dirisaukan oleh para malaikat ketika Nabi Adam a.s. hendak diciptakan oleh Allah swt. dan dijadikan sebagai khalifah di bumi. Hal ini sebagaimana dapat dilihat pada QS al-Baqarah/2:30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَأِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً<sup>ط</sup>

قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ

وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ<sup>ط</sup> قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا

تَعْلَمُونَ

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui"

- b.) Untuk menjaga kehidupan manusia.

Penerapan ilmu waris yang tepat dapat berdampak terhadap sasaran yang diinginkan agama sehingga salah satu tujuannya adalah agar kelangsungan hidup sebuah keluarga dapat tetap bertahan. Karena salah

<sup>33</sup> Suaidah et al., “Fungsi Dan Tujuan Kewarisan Menurut Al-Qur’an,” 343–351.

satu faktor yang menjadi penunjang kehidupan seseorang adalah sebuah harta. Sehingga ketika ada seorang muwaris meninggal dunia, maka harta yang ia wariskan dapat diterima oleh ahli waris yang membutuhkan harta tersebut untuk digunakan dalam menjalani kehidupannya setelah muwaris meninggal dunia.

- c.) Untuk menjaga hubungan baik dengan Allah swt. dan dengan sesama manusia.

Aspek kehidupan manusia yang telah diatur oleh Allah swt. dapat dikelompokkan kepada dua hal. Pertama, hal-hal yang berkaitan dengan hubungan lahir manusia dengan Allah Penciptanya. Aturan tentang hal ini disebut dengan hukum ibadah, yang bertujuan untuk menjaga hubungan antara Allah dengan hamba-Nya. Kedua, hal-hal yang berkaitan dengan hubungan antar manusia dan alam sekitarnya yang tujuannya untuk menjaga hubungan antar manusia dengan alamnya. Kedua hubungan tersebut harus tetap terpelihara agar manusia terlepas dari kehinaan, kemiskinan dan kemarahan Allah.

- d.) Untuk menguji ketaatan hamba dalam mengikuti dan menaati ketentuanketentuan dan hukum-hukum Allah swt., sebagaimana dijelaskan dalam QS alAhzab/33: 36

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا لِمُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا  
 أَنْ يَكُونَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ <sup>قُل</sup> وَمَنْ يَعِصِ اللَّهَ  
 وَرَسُولَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلًّا مُّبِينًا ﴿٣٦﴾

“Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan yang mukmin, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. Dan barangsiapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya maka sungguhlah dia telah sesat, sesat yang nyata”

- e.) Agar orang-orang yang beriman terhindar dari memakan harta warisan dengan cara batil dan mencintai harta secara berlebihan. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. dalam QS al-Fajar/89:19-20.

وَتَأْكُلُونَ التُّرَاثَ أَكْلًا لَّمًّا ﴿١٩﴾ وَتُحِبُّونَ الْمَالَ حُبًّا جَمًّا

“Dan kamu memakan harta pusaka dengan cara mencampur baurkan (yang halal dan yang bathil). dan kamu mencintai harta benda dengan kecintaan yang berlebihan”

- f.) Untuk menghindari sanksi dari Allah swt.

Hukum Islam yang telah ditetapkan oleh Allah Subhanahu Wa Ta’ala. itu ada yang tidak mengandung sanksi dan ada yang hanya tuntutan untuk patuh, dan sebagainya yang lain justru mengandung sanksi yang dirasakan di dunia ini layaknya sanksi hukum pada umumnya. Namun ada pula sanksi yang tidak dirasakan di dunia, tetapi akan ditimpakan di akhirat kelak dalam bentuk dosa dan balasan atas dosa tersebut.

#### 4. Materi Waris SMA dalam Kurikulum Merdeka

- a. Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan buku yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Pusat

Perbukuan yaitu setelah pembelajaran dengan model discovery learning peserta didik dapat<sup>34</sup>:

- 1) Menjelaskan pengertian hukum kewarisan Islam
- 2) Menjelaskan ketentuan hukum kewarisan Islam
- 3) Mengidentifikasi golongan ahli waris
- 4) Mengklasifikasi pembagian ahli waris
- 5) Menghitung cara pembagian harta waris
- 6) Mengambil hikmah dampak pembagian harta warisan

b. Tabel Perhitungan Waris<sup>35</sup>

**Tabel 2.1**  
**Perhitungan Waris**

No	Ahli Waris	Jatah Warisan	Syarat	Hajib (Penghalang)
1.	Anak laki-laki	Ashabah	-	-
2.	Ayah	Ashabah	Tidak ada keturunan mayit (laki-laki/perempuan)	-
		1/6	Ada keturunan mayit yang laki-laki	
		1/6 + Ashabah	Tidak ada keturunan yang lelaki. Ada keturunan mayit yang perempuan	
3.	Anak perempuan	1/2	1. Tidak ada anak laki-laki 2. Anak	-

<sup>34</sup> Rohmat Chozin Untoro, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, 104.

<sup>35</sup> Ammi Nur Baits, *Pengantar Ilmu Waris*, 183-189.



			perempuan hanya satu orang	
		2/3	1. Tidak ada anak laki-laki 2. Anak perempuan dua orang atau lebih	
		Ashabah	Jika ada saudaranya laki-laki	
4.	Ibu	1/3	1. Mayit tidak memiliki keturunan 2. Mayit tidak memiliki saudara/i berjumlah 2 atau lebih 3. Bukan kasus Umariyah	
		1/6	1. Mayit memiliki keturunan 2. Mayit memiliki saudara/i berjumlah 2 atau lebih 3. Bukan kasus Umariyah	-
		1/3 dari sisa yang telah diambil oleh suami atau istri si mayit (Umariyah)	Hanya terjadi ketika ada orang eninggal, sementara ahli warisnya hanya salah satu dari 2 keadaan: 1. Istri, ibu dan bapak 2. Suami, ibu dan bapak	

5.	Suami	1/2	Mayit tidak ada keturunan mayit baik laki-laki maupun perempuan	-
		1/4	Mayit memiliki keturunan mayit baik laki-laki maupun perempuan	
6.	Istri	1/4 dibagi rata jika jumlahnya lebih dari satu	Mayit tidak memiliki keturunan laki-laki maupun perempuan	-
		1/8 dibagi rata jika jumlahnya lebih dari satu	Mayit memiliki keturunan laki-laki maupun perempuan	
7.	Cucu laki-laki dari anak laki-laki	Ashabah	-	Anak laki-laki
8.	Kakek dari ayah	Ashabah	1. Tidak ada keturunan mayit (laki-laki/perempuan) 2. Tidak ada ayah	Ayah
		1/6	Ada keturunan mayit yang laki-laki	
		1/6 + Ashabah	Tidak ada keturunan yang lelaki. Ada keturunan mayit yang perempuan	
9.	Saudara laki-laki	Ashabah	Tidak ada ahli waris yang	1. Anak laki-laki

	kandung		menjadi hajib-nya	2. Cucu laki-laki dari anak laki-laki 3. Ayah 4. Kakek
10.	Saudara laki-laki seayah	Ashabah	Tidak ada ahli waris yang menjadi hajib-nya	1. Ahli waris no 1-5 2. Saudara perempuan kandung yang menjadi ashabah bersama anak perempuan atau cucu perempuan dari anak laki-laki
11.	Saudara seibu	1/6	1. Jumlah mereka hanya satu orang 2. Tidak ada yang memahjubkan	1. Semua keturunan mayit laki-laki dan perempuan 2. Ayah dan kakek dan keatas
		1/3 dibagi rata baik laki-laki maupun perempuan	1. Jumlah mereka dua orang atau lebih 2. Tidak ada yang memahjubkan	
12.	Keponakan laki-laki dari saudara laki-laki sekandung	Ashabah	Tidak ada yang memahjubkan	1. Ahli waris no 1 – 6 2. Saudara perempuan kandung yang menjadi ashabah bersama anak perempuan atau cucu perempuan dari anak laki-laki 3. Saudara seapak yang menjadi ashabah

				a'al ghair bersama anak perempuan atau cucu perempuan dari anak laki-laki
13.	Keponakan laki-laki dari saudara laki-laki satu ayah	Ashabah	Tidak ada yang memahjubkan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ahli waris no 1- 8 kecuali no 7</li> <li>2. Saudara perempuan kandung yang menjadi ashabah bersama anak perempuan atau cucu perempuan dari anak laki-laki</li> <li>3. Saudara seapak yang menjadi ashabah a'al ghair bersama anak perempuan atau cucu perempuan dari anak laki-laki</li> </ol>
14.	Paman Kandung	Ashabah	Tidak ada yang memahjubkan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ahli waris no 1- 9 kecuali no 7</li> <li>2. Saudara perempuan kandung yang menjadi ashabah bersama anak perempuan atau cucu perempuan dari anak laki-laki</li> </ol>

				3. Saudara seapak yang menjadi ashabah a'al ghair bersama anak perempuan atau cucu perempuan dari anak laki-laki
15.	Paman seayah	Ashabah	Tidak ada yang memahjubkan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ahli waris no 1- 10 kecuali no 7</li> <li>2. Saudara perempuan kandung yang menjadi ashabah bersama anak perempuan atau cucu perempuan dari anak laki-laki</li> <li>3. Saudara seapak yang menjadi ashabah a'al ghair bersama anak perempuan atau cucu perempuan dari anak laki-laki</li> </ol>
16.	Sepupu laki-laki dari paman sekandung	Ashabah	Tidak ada yang memahjubkan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ahli waris no 1- 11 kecuali no 7</li> <li>2. Saudara perempuan kandung yang menjadi ashabah bersama anak perempuan atau</li> </ol>

				cucu perempuan dari anak laki-laki 3. Saudara seapak yang menjadi ashabah a'al ghair bersama anak perempuan atau cucu perempuan dari anak laki-laki
17.	Sepupu laki-laki dari paman seayah	Ashabah	Tidak ada yang memahjubkan	1. Ahli waris no 1- 12 kecuali no 7 2. Saudara perempuan kandung yang menjadi ashabah bersama anak perempuan atau cucu perempuan dari anak laki-laki 3. Saudara seapak yang menjadi ashabah a'al ghair bersama anak perempuan atau cucu perempuan dari anak laki-laki
18.	Orang yang memerdekakan budak	Ashabah	Tidak ada yang memahjubkan	Ashabah Nashabiyah
19.	Cucu perempuan dari anak	1/2	1. Tidak ada cucu laki-laki dari anak laki-laki	1. Anak laki-laki yang lebih tinggi

	laki-laki		2. Cucu perempuan dari anak laki-laki hanya satu orang 3. Tidak ada anak perempuan	kedudukannya 2. Anak perempuan yang berjumlah 2 atau lebih yang mendapat $\frac{2}{3}$
		$\frac{2}{3}$	1. Tidak ada cucu laki-laki dari anak laki-laki 2. Cucu perempuan dari anak laki-laki dua orang atau lebih 3. Tidak ada anak perempuan	Akan tetapi hajib no 2 ini tidak berlaku jika menjadi ashabah ma'al ghair karena ada saudaranya laki-lakinya atau sepupunya yang laki-laki
		$\frac{1}{6}$ Takmilatan li tsulatsain  (Pengenap agar menjadi $\frac{2}{3}$ )	1. Tidak ada cucu laki-laki dari anak laki-laki 2. Ada satu anak perempuan yang mendapatkan jatah $\frac{1}{2}$ warisan  Ketika ada anak perempuan yang mendapat jatah $\frac{1}{2}$ maka cucu perempuan dari anak laki-laki mendapat $\frac{1}{6}$ sebagai pengenap menjadi $\frac{2}{3}$	
		Ashabah	Jika ada saudaranya laki-lakinya atau sepupunya yang laki-laki	
20.	Nenek dari	$\frac{1}{6}$	Tidak ada ibu	Ibu

	ayah atau Nenek dari Ibu	Untuk dibagi rata semuanya		
21.	Saudari kandung	1/2	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saudari kandung hanya berjumlah 1 orang</li> <li>2. Tidak ada saudara laki-laki kandung</li> <li>3. Tidak ada yang memahjub-nya</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak laki-laki dan keturunan laki-laki lainnya</li> <li>2. Ayah</li> <li>3. Kakek</li> </ol>
		2/3 untuk dibagi rata semua saudara perempuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saudari kandung berjumlah dua orang atau lebih</li> <li>2. Tidak ada saudara laki-laki kandung</li> <li>3. Tidak ada yang memahjub-nya</li> </ol>	
		Ashabah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ashabah bilkhair dengan saudara laki-laki sekandung dengan porsi (2:1)</li> <li>2. Ashabah ma'al khair Jika ada seorang anak perempuan atau lebih atau cucu perempuan dari anak laki-laki</li> <li>3. Tidak ada yang memahjub-nya</li> </ol>	
22.	Saudari seayah	1/2	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apabila saudari seayah berjumlah satu orang</li> <li>2. Tidak ada saudara laki-laki</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak laki-laki dan keturunan laki-laki</li> <li>2. Ayah</li> </ol>



			<p>seayah</p> <p>3. Tidak ada saudari sekandung</p> <p>4. Tidak ada yang memahjub-nya</p>	<p>3. Saudara laki-laki kandung</p> <p>4. Saudari kandung yang berjumlah 2 atau lebih</p> <p>Akan tetapi hajib no 4 ini tidak berlaku jika saudari seayah menjadi ashabah bil ghair dengan sadara laki-laki seayah</p> <p>5. Saudari kandung yang menjadi ashabah ma'al ghair karena ada putri mayit atau cucu perempuan mayit</p> <p>6. Kakek</p>
		2/3 dibagi rata untuk semua saudari seayah	<p>1. Jika saudari seayah berjumlah dua orang atau lebih</p> <p>2. Tidak ada saudara laki-laki seayah</p> <p>3. Tidak ada saudari sekandung</p> <p>4. Tidak ada yang memahjub-nya</p>	
		1/6 – Takmilatan li tsulutsain (Pengenap agar menjadi 2/3)	<p>1. Ada saudari sekandung satu orang yang mendapat 1/2</p> <p>2. Tidak ada saudara laki-laki seayah</p>	
		Ashabah	<p>1. Ashabah bil ghair dengan saudara seayah dengan porsi (2:1)</p> <p>2. Ashabah ma'al ghair Jika ada seorang anak perempuan atau lebih atau ada cucu perempuan dari anak laki.</p> <p>3. Tidak ada yang memahjubnya,</p>	
23.	Saudari seibu	1/6	1. Berjumlah hanya satu orang	1. Keturunan mayit baik laki-

			2. Tidak ada yang memahjub-nya	laki maupun perempuan
		1/3 dibagi rata baik laki-laki maupun perempuan	1. Berjumlah 2 orang atau lebih 2. Tidak ada yang memahjub-nya	2. Ayah 3. Kakek dan keatas
24.	Wanita yang memerdekakan budak	Ashabah	Tidak ada yang memahjub-nya	Ashabah Nashabiyah

### C. Perencanaan Media Pembelajaran Kartu Bergambar (Flash card)

#### 1. Tahapan Perencanaan Pengembangan

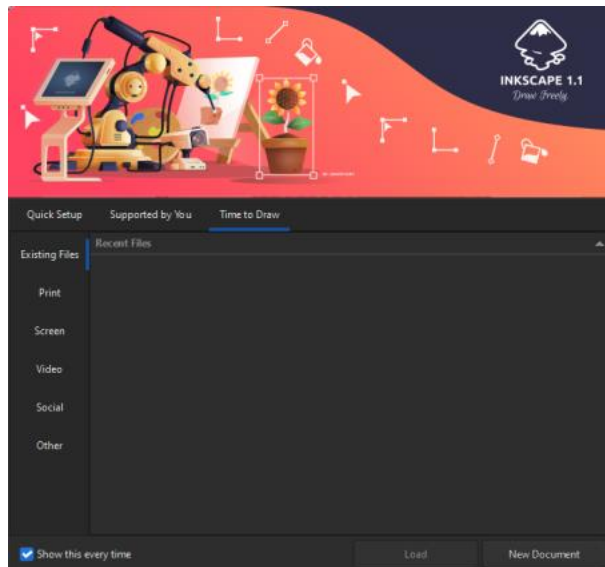
Dalam proses awal perencanaan pengembangan media kartu bergambar (flashcard), tahap paling mendasar yang dilakukan ialah dengan melakukan analisis permasalahan yang ada. Beberapa analisis didasarkan atas kelebihan dan kekurangan media pembelajaran yang saat ini telah ada serta potensi media tersebut untuk dapat dikembangkan.

Kelebihan-kelebihan media flashcard diantaranya mudah dibawa kemana-mana, praktis, mudah diingat, menyenangkan. Sementara kekurangannya adalah materi yang dicakup dalam materi pada flashcard yang sudah ada ini belum dapat diisi dengan materi waris.

#### 2. Pengembangan Media Flashcard Menggunakan Aplikasi Inscape

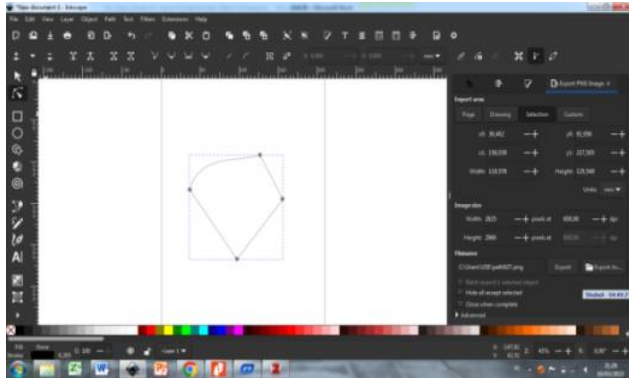
Dalam melakukan pengembangan media ini, proses pembuatan media menggunakan aplikasi inscape. Inkscape adalah sebuah perangkat lunak editor gambar vektor yang bersifat perangkat lunak bebas yang bertujuan untuk menjadi perangkat grafik Kelebihan aplikasi ini adalah mudah digunakan dalam pembuatan suatu animasi

visual. Hal tersebut sejalan dengan kebutuhan dari media kartu bergambar (flash card) yang akan dikembangkan dan aplikasi ini dapat digunakan dalam kondisi tidak terhubung internet.



**Gambar 2.2 Tampilan Awal Inscape**

Menu utama pada aplikasi inscape yang digunakan dalam proses produksi media kartu bergambar (Flash card) diantaranya menu New yang digunakan untuk membuat file yang baru, Open digunakan untuk membuka file yang sudah ada sebelumnya, Save As digunakan untuk menyimpan file yang baru, Save digunakan untuk menyimpan file yang sebelumnya sudah pernah disimpan sebelumnya, Export PNG Image digunakan untuk menyimpan hasil file dalam bentuk file format PNG, dan Document Properties digunakan untuk mengubah ukuran canvas atau kertas kerja file yang dibuat dalam aplikasi.



**Gambar 2.3 Tampilan Dasar Inkscape**

#### **D. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir adalah sebuah model atau gambaran yang berupa konsep yang di dalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya.<sup>36</sup> Sementara Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>37</sup> Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah media yang menjadi alat yang membuat proses pembelajaran pendidikan agama Islam materi waris efektif sehingga materi waris mampu dipahami oleh peserta didik. Namun pada kenyataannya dalam proses pembelajaran materi waris, guru masih kesulitan untuk memberikan kephahaman kepada murid dan media pembelajaran yang digunakan masih terdapat kekurangan.

Kerangka penelitian ini diharapkan mampu menjadi dasar dalam pengembangan media pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran sehingga proses yang efektif dapat meningkatkan kephahaman siswa dan meningkatkan hasil belajar

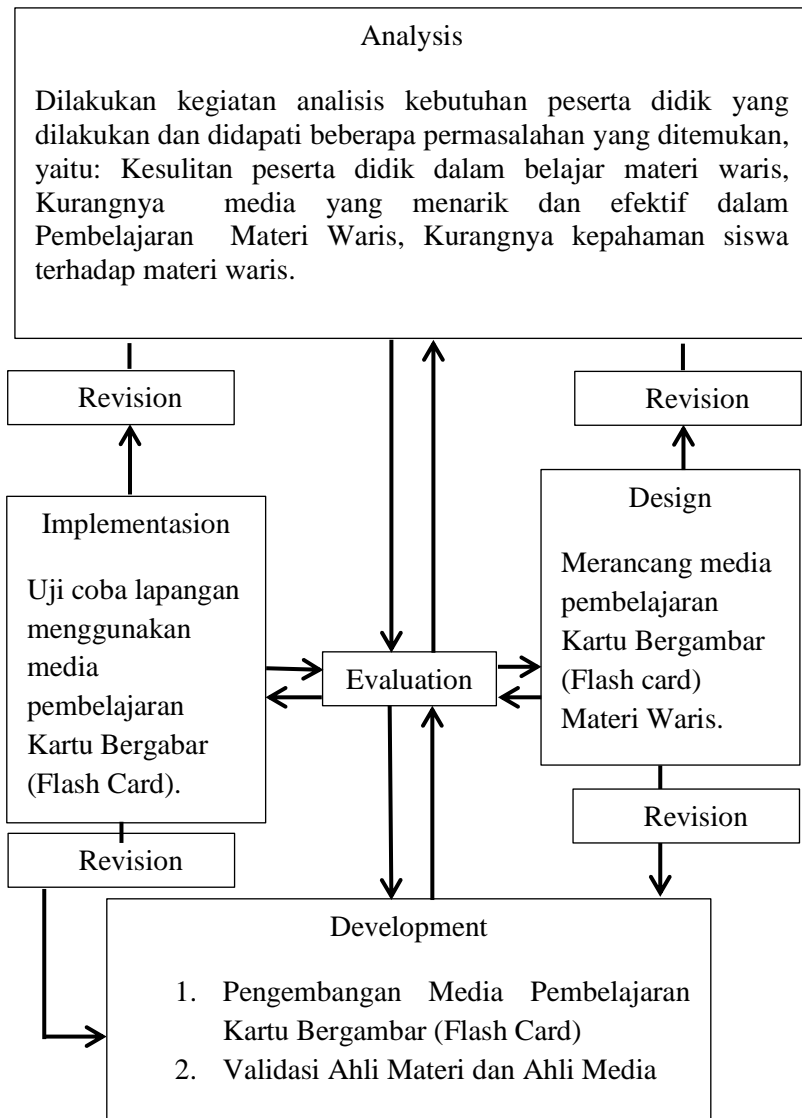
---

<sup>36</sup> Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Kalangan: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 321.

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), 60.

siswa terkhusus pada materi waris dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Dari pemaparan dan sesuai dengan data penelitian, berikut adalah bagan dari tahapan kerangka berpikir:



**Bagan 2.4 Kerangka Berfikir**



## DAFTAR PUSTAKA

- Ajib, Muhammad. *Mengapa Kita Harus Belajar Ilmu Waris*. Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2020.
- Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir ad-Dimasyqi. *Tafsir Ibnu Katsir Juz 4*. Bandung: Sinar Baru al-Gensindo, 2002.
- Blog, Milsmilo. "Mengenal Nama Tools Di Inkscape Dengan Fungsinya," September 23, 2023. <https://www.milsmilo.com/2022/09/mengenal-nama-tools-di-inkscape-dengen-fungsinya.html?m=1>.
- Dolong, H M Jufri. "Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran," 2016.
- Doman, Glenn, and Glenn Janet. *How To Teach Your Baby To Read*. New York: Square One Publisher, 2006.
- Doro, Edi, and Stevelin Bethsani. *Analisis Data Dengan Menggunakan ERD Dan Model Konseptual Data Warehouse*. Vol. 5. 1. Bandung: Jurnal Informatika, 2009.
- Fansury, A Hazah, and Muh. Asfah Rahman. *Developing Mobile English Application As Teaching Media*. Sleman: Deepublish, 2021.
- Fitriani, Henni, Riska Imanda, Ayu Rahmi, and Siti Nurmalinda. "The Development of Flashcard Learning Media Based on Make a Match on Colloid." *International Journal for Educational and Vocational Studies* 3, no. 5 (October 30, 2021): 373. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v3i5.6069>.
- Hakim, M. Saifuddin. "Ilmu Waris, Ilmu Yang Terlupakan." *Muslim.or.Id*, Mei 2019. <https://muslim.or.id/46659-ilmu-waris-ilmu-yang-terlupakan.html>.
- Hamidah, Siti, Rumi Suwardiyati, Nur Chanifa, and Siti Rohmah. *Hukum Waris Islam*. Malang: UB Press, 2021.

- Hardani, Aullya Nur Hikatul, Helmina Andriani, and Roushandy Asri Fardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Kalangan: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Hasan, Muhammad, Milawati, Darodjat, and Tuti Khairani Harap. *Media Pembelajaran*. Jawa Tengah: Penerbit Tahta Media Group, 2021.
- Himawati, Ihda. 2022. "Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab dengan Media Flash Card". Penerbit NEM.
- Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Kurniawan, Riza Yonisa. "Identifikasi Permasalahan Pendidikan Di Indonesia Untuk Meningkatkan Mutu Dan Profesionalisme Guru," 2016.
- Lestari, Nadilla Dwi. "Pengembangan E-Book Berbentuk Education Games Berbasis Budaya Lokal Untuk Keterampilan Membaca Permulaan Bagi Siswa Kelas 1 MI/SD." *Skripsi, UIN Raden Intan Lampung*, 2022.
- Lupita, Linia, Chairul Anwar, and Siska Andriani. "Video Edukatif Youtube Berbantuan Powtoon Aplication Berbasis Etnomatematika Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung Siswa SMP/MTS." *MAJU* 8, no. 1 (March 2021): 393-402.
- Nida, Dewa Made Adi Andhika, Desak Putu Parmiti, and Adrianus I Wayan Ilia Yuda Sukmana. "Pengembangan Media Kartu Bergambar Berorientasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Bahasa Bali." *Jurnal Edutech Undiksha* 8, no. 1 (July 19, 2020): 16. <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i1.25393>.
- Nindiana, Irma. "Pengembangan Media Pembelajaran Flashcard Berbasis Grafis Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah." *Skripsi, UIN Raden Intan Lampung*, 2018.
- Pristiwanti, Desi et al., *Pengertian Pendidikan*, Vol. 4. 6. Riau: *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2022.



- Priyanto, Dwi. "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Berbasis Komputer" 14, no. 1 (n.d.).
- Ramli, Muhammad. *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. Kalimantan Selatan: IAIN Antasari Press, 2012.
- Rijalul Akbar, Muh. *Flash Card Sebagai Media Pembelajaran Dan Penelitian*. Sukabumi: Haura Utama, 2022.
- Rusmayana, Taufik. *Model Pembelajaran ADDIE Integrasi Pedati Di SMK PGRI Karisma Bangsa*. Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada, 2021.
- Suaidah, Idah, Rusydi Khalid, Achmad Abubakar, and Amrah Kasim. "Fungsi Dan Tujuan Kewarisan Menurut Al-Qur'an," n.d.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013.
- Sukiman, Sukiman. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PEDAGOGIA, 2012.
- Suranti, Tri, Endah Wulantina. "Pengembangan E-Modul Matematika Berbasis Etnomatematika Pada Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linier Satu Variabel Kelas VII" *Jurnal Equation* 3, no.1 (2020): 48.
- Suyadi, Suyadi. "Problematika Pembelajaran Ilmu Faraidh di Tingkat Slta Serta Alternatif Solusinya" 7 (2021).
- Yaumi, Muhammad. *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2018.

